

---

## Hubungan Antara Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Dewi Candra Kartika Sari<sup>1)</sup>, Lisa Aprelia Yuliastuti<sup>2)</sup>, Falfa Dwika Webiatama<sup>3)</sup>, Dewi Cantika Nawangsari<sup>4)</sup>, Ayu Wulandari<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [dewicandra.23244@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewicandra.23244@mhs.unesa.ac.id)  
[lisaaprelia.23245@mhs.unesa.ac.id](mailto:lisaaprelia.23245@mhs.unesa.ac.id)  
[falfadwika.23265@mhs.unesa.ac.id](mailto:falfadwika.23265@mhs.unesa.ac.id)  
[dewicantika.23268@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewicantika.23268@mhs.unesa.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sarana prasarana yang dimaksud mencakup kelengkapan fasilitas belajar, kondisi fisik fasilitas, ketersediaan teknologi pendidikan, pemanfaatan ruang dan fasilitas belajar, serta pemeliharaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan kuesioner yang ditujukan kepada seluruh siswa kelas XII. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar peserta didik. Pada hasil yang telah didapatkan, ada hubungan yang signifikan antara kondisi fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa... peserta didik yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang lebih baik cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar sedangkan peserta didik yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Temuan ini menekankan pentingnya investasi berkelanjutan dalam infrastruktur pendidikan guna mendorong motivasi belajar peserta didik, termasuk perlunya evaluasi rutin guna memastikan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai bagi seluruh peserta didik.

**Kata kunci:** Sarana dan prasarana sekolah, motivasi siswa untuk belajar, kualitas pendidikan

### Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between school facilities and infrastructure with learning motivation of XII grade students of SMA Muhammadiyah 1 Gresik. The facilities and infrastructure in question include the completeness of learning facilities, the physical condition of the facilities, the availability of educational technology, the utilization of space and learning facilities, and the maintenance of facilities that support the learning process. This study used a questionnaire method addressed to all XII grade students. The questionnaire contains questions related to the quality of school infrastructure facilities with student learning motivation. In the results that have been obtained, there is a significant relationship between the condition of school facilities and student learning motivation ... students who study in an environment with better facilities tend to have a greater desire to learn while students who study in an environment with inadequate facilities tend to have a greater desire to learn. The findings emphasize the importance of continued investment in education infrastructure to boost learners' motivation to learn, including the need for regular evaluations to ensure adequate education facilities are available for all learners.

**Keywords:** School infrastructure, student learning motivation, quality of educational facilities

---

## PENDAHULUAN

Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan komponen utama sebagai pendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kesuksesan program pendidikan ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimiliki dan bagaimana pengelolannya dilakukan secara optimal. (Matin & Fuad, 2016). Baiknya kondisi sarana dan prasarana diyakini mampu menciptakan suasana belajar kondusif, dengan demikian mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sebaliknya, jika kondisi tersebut kurang optimal, hal ini dapat berdampak buruk pada proses pendidikan dan mengurangi minat peserta didik untuk berprestasi. Motivasi belajar peserta

didik, yang meliputi ketertarikan terhadap materi, keinginan untuk meraih prestasi, dan pengaruh lingkungan belajar, merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademis.

Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin. Standar ini merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang tertuang dalam Pasal 1 No. 19 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Standar ini menetapkan persyaratan minimum untuk berbagai fasilitas, termasuk ruang kelas, lapangan olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan tempat rekreasi dan kreativitas. Standar ini juga mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan pembelajaran, serta media pembelajaran, yang terdiri dari sumber daya yang membantu proses pendidikan. (Sinta, 2019).

Semangat peserta didik selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka, yang bisa berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Tingkat motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, maka hal tersebut menjadi pertanda bahwa pembelajaran yang mereka lakukan berkualitas. Orang dengan motivasi belajar yang kuat akan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu (Emda, 2018). Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, kondisi sarana dan prasarana serta tingkat motivasi belajar peserta didik menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan.

Namun demikian, masih banyak sekolah-sekolah yang menghadapi masalah minimnya sarana dan prasarana yang mendukung. Terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, kondisi ini sering kali menurunkan motivasi belajar peserta didik. Kurangnya fasilitas belajar yang layak, seperti buku, komputer, atau bahkan ruang kelas yang nyaman, dapat membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar dan berdampak pada prestasi akademik mereka (Retno Kuning Dewi Pusparatri et al., 2023)

Namun, penelitian ini berbeda dari riset sebelumnya karena fokusnya tidak hanya menilai kelengkapan fasilitas belajar, tetapi juga bagaimana siswa di sekolah tersebut merespons ketersediaan fasilitas yang ada. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekolah dan faktor sosial lain yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa.

Observasi ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan dengan motivasi siswa, terutama pada institusi pendidikan yang memiliki sumber daya yang terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan kualitas fasilitas di sekolah, sehingga mampu memberikan dukungan guna mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil jenis penelitian kuantitatif. Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk memilih sampel penelitian, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka, dan SPSS digunakan untuk menganalisisnya. Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sekolah ini beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.162, Setengi, Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Setelah dilakukan proses pengambilan sampel, diperoleh 60 peserta didik sebagai responden penelitian.

Proses penelitian meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun instrumen kuesioner, memvalidasi instrumen, mengumpulkan data, menyajikan hasil, serta diakhiri dengan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden mengenai pandangan mereka terhadap sarana dan prasarana dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang dipakai terdiri dari Sarana dan Prasarana Sekolah adalah variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar Siswa adalah variabel terikat (Y). Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert untuk memastikan pengukuran yang akurat. Metode Analisis Data

#### A. Skala Likert

Menurut Jamieson (2004) dalam (Budiaji, 2013), skala Likert termasuk dalam kategori skala ordinal karena kategori responnya memiliki tingkatan, tetapi jarak antar kategori tidak bisa dikatakan sama. Oleh karena itu, skala ini dikategorikan sebagai skala ordinal. Dalam kuesioner Skala Likert, pilihan sikap paling umum berkaitan dengan tingkat kesetujuan seseorang pada suatu pernyataan, yaitu dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”, beserta pilihan “Setuju”, “Netral”, dan “Tidak Setuju”. (Suasapha, 2020).

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1 skala likert responden

#### B. Uji Validitas

Pemeriksaan validitas instrumen merupakan tahap penting dalam penelitian guna memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Validitas mengindikasikan sejauh mana alat tersebut mengukur variabel yang dimaksud secara akurat, dan validitas instrumen menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas penelitian (Aditya Wardhana, 2024).

#### C. Uji Deskriptif

Uji deskriptif menyajikan penjelasan menyeluruh tentang informasi yang sedang dipelajari, sebuah hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Selain itu, dengan deskripsi data ini akan lebih mudah menjelaskan paparan data dalam penelitian. Dalam uji statistika deskriptif, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian (variance), nilai maksimum, nilai minimum, total (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu data.

#### D. Uji Normalitas

Pembuatan grafik distribusi frekuensi atas skor saat ini menggunakan uji normalitas yang paling sederhana. Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari hasil sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan *statistik parametrik* pada data yang memiliki skala *rasio interval* (Herawati, 2016).

#### E. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah varians dari suatu populasi tertentu sama atau tidak. Sebelum melaksanakan analisis independent sample t-test dan ANOVA, diperlukan uji homogenitas. Dasar dari analisis varians (ANOVA) adalah bahwa varians populasi adalah sama. Oleh karena itu, sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, uji homogenitas varians sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap perbedaan tidak disebabkan oleh ketidakhomogenan dalam data awal kelompok yang dibandingkan (Usmadi, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sarana dan prasarana sekolah merupakan variabel independen, sedangkan motivasi belajar peserta didik merupakan variabel dependen. peserta didik diberikan kuesioner untuk mengukur kedua variabel ini untuk mengetahui pendapat mereka tentang subjek penelitian. Aspek yang dinilai dalam variabel sarana dan prasarana mencakup kelengkapan fasilitas belajar, kondisi fisik fasilitas, ketersediaan teknologi pendidikan, pemanfaatan ruang dan fasilitas belajar, serta pemeliharaan fasilitas. Sementara itu, aspek motivasi belajar yang diteliti meliputi minat terhadap materi pelajaran, keinginan untuk meraih prestasi, pengaruh lingkungan belajar, kesadaran akan pentingnya belajar, dan ketekunan peserta didik. Berikut ini adalah hasil deskripsi kuesioner untuk masing-masing variabel:

Variabel	Dimensi	Skala
Variabel Independen Variabel Bebas (X) Sarana dan Prasarana Sekolah	Kelengkapan fasilitas belajar	Ordinal
	Kondisi fisik fasilitas belajar	
	Ketersediaan teknologi Pendidikan	
	Penggunaan ruang dan fasilitas belajar	
	Perawatan fasilitas	
Variabel Dependen Variabel Terikat (Y) Motivasi Belajar peserta didik	Minat terhadap materi Pelajaran	Ordinal
	Tekad untuk mencapai prestasi	
	Pengaruh lingkungan belajar	
	Kesadaran akan pentingnya belajar	
	Ketekunan dalam belajar	

**Tabel 2 berikut menjabarkan ringkasan dari variabel penelitian**

Peneliti harus melakukan uji validitas, normalitas, dan homogenitas selama proses pengolahan pada data. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa sampel data pada data yang digunakan memenuhi kriteria yang disyaratkan sehingga hasil analisis statistik yang dilakukan dapat akurat dan dapat diandalkan. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data mengenai hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Uji validitas ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur dapat secara akurat mendeteksi objek yang ingin diukur. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mempercepat dan mempermudah proses uji validitas dalam penelitian ini, sehingga hasilnya akan diperoleh secara akurat. Hasil uji validitas berikut ini menunjukkan hubungan antara fasilitas sekolah dengan keinginan siswa untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Correlations												
		Sekolah menyediakan ruang kelas yang cukup untuk seluruh siswa	Laboratorium sekolah (misalnya laboratorium sains atau komputer) memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktikum	Tersedianya fasilitas olahraga yang lengkap di sekolah (misalnya lapangan, peralatan olahraga)	Ruang kelas dan fasilitas belajar (meja, kursi) dalam kondisi baik dan layak digunakan	Fasilitas umum di sekolah lainnya seperti toilet dan kantin dalam kondisi baik	Sekolah menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, atau akses internet untuk mendukung kegiatan belajar	Akses internet di sekolah sangat baik untuk keperluan pembelajaran	Teknologi efektif dalam membantu proses pembelajaran (misalnya penggunaan komputer atau proyektor)	Fasilitas di sekolah selalu dalam kondisi terawat dan layak digunakan serta sering diperbaiki atau dirawat	Sekolah memberikan perhatian yang cukup terhadap pemeliharaan fasilitas belajar	Total X
Sekolah menyediakan ruang kelas yang cukup untuk seluruh siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 60	.479** .000 60	.393* .002 60	.631** .000 60	.392** .002 60	.498** .000 60	.262 .043 60	.366** .004 60	.546** .000 60	.438** .000 60	.869** .000 60
Laboratorium sekolah (misalnya laboratorium sains atau komputer) memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktikum	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.479** .000 60	1 60	.722** .000 60	.459** .000 60	.685** .000 60	.679** .000 60	.564** .000 60	.513** .000 60	.498** .000 60	.813** .000 60	.853** .000 60
Tersedianya fasilitas olahraga yang lengkap di sekolah (misalnya lapangan, peralatan olahraga)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.393** .002 60	.722** .000 60	1 60	.380** .003 60	.517** .000 60	.563** .000 60	.395** .002 60	.428** .001 60	.354** .006 60	.535** .000 60	.720** .000 60
Ruang kelas dan fasilitas belajar (meja, kursi) dalam kondisi baik dan layak digunakan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.631** .000 60	.459** .000 60	.380** .003 60	1 60	.540** .000 60	.435** .001 60	.320 .013 60	.272** .035 60	.711** .000 60	.535** .000 60	.726** .000 60
Fasilitas umum di sekolah lainnya seperti toilet dan kantin dalam kondisi baik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.392** .002 60	.685** .000 60	.517** .000 60	.540** .000 60	1 60	.478** .000 60	.477** .000 60	.435** .001 60	.603** .000 60	.569** .000 60	.789** .000 60
Sekolah menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, atau akses internet untuk mendukung kegiatan belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.498** .000 60	.679** .000 60	.563** .000 60	.435** .001 60	.478** .000 60	1 60	.571** .000 60	.558** .000 60	.450** .000 60	.561** .000 60	.789** .000 60
Akses internet di sekolah sangat baik untuk keperluan pembelajaran	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.262 .043 60	.564** .000 60	.395* .002 60	.320 .013 60	.477** .000 60	.571** .000 60	1 60	.364** .004 60	.444** .000 60	.489** .000 60	.678** .000 60
Teknologi efektif dalam membantu proses pembelajaran (misalnya penggunaan komputer atau proyektor)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.366** .004 60	.513** .000 60	.428** .001 60	.272** .035 60	.435** .001 60	.558** .000 60	.364** .004 60	1 60	.170 .193 60	.363** .004 60	.802** .000 60
Fasilitas di sekolah selalu dalam kondisi terawat dan layak digunakan serta sering diperbaiki atau dirawat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.546** .000 60	.498** .000 60	.354** .006 60	.711** .000 60	.603** .000 60	.450** .000 60	.444** .000 60	.170 .193 60	1 60	.541** .000 60	.734** .000 60
Sekolah memberikan perhatian yang cukup terhadap pemeliharaan fasilitas belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.438** .000 60	.613** .000 60	.535** .000 60	.535** .000 60	.569** .000 60	.561** .000 60	.489** .000 60	.363** .004 60	.541** .000 60	1 60	.757** .000 60
Total X	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.669** .000 60	.853** .000 60	.720** .000 60	.726** .000 60	.789** .000 60	.787** .000 60	.678** .000 60	.602** .000 60	.734** .000 60	.757** .000 60	1 60

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terdapat dua variabel yang dilibatkan pada penelitian ini, pertama variabel X yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dan variabel Y yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Penulis mengambil 60 sampel untuk menguji validitas instrumen, dengan R tabel sebesar 0,250. Untuk menyatakan bahwa instrumen valid, nilai R hitung adalah harus lebih besar dari R tabel dengan menunjukkan bahwa instrumen adalah valid. Penulis juga memakai uji dua sisi (two tailed test) dengan batas signifikansi (sig) 0,05. dengan nilai sig harus lebih kecil dari 0,05.

Analisis validitas mengindikasikan bahwa semua hasil R hitung untuk variabel X lebih besar dari 0,250, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut valid. Selain itu, nilai sig untuk variabel X juga dibawah 0.05, yang menegaskan bahwa semua instrumen yang berhubungan dengan variabel X adalah valid. Demikian pula halnya dengan variabel Y, masing-masing nilai R hitung juga melebihi 0,250, dan nilai signifikansi untuk variabel Y juga di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa semua instrumen yang berhubungan dengan variabel Y adalah valid.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa keberadaan dalam hal ini memberikan pengaruh positif bagi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengumpulkan, menyajikan, dan mengorganisir data, statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai yang jelas melalui berbagai ukuran, termasuk rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, total, rentang, serta ukuran kemencengan dan kemiringan distribusi. (Galih et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada 60 siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang terdiri dari pertanyaan tentang motivasi belajar dan fasilitas yang ada di sekolah. Setelah menerapkan kriteria tertentu, analisis frekuensi berhasil dilakukan mengenai motivasi belajar dan fasilitas sekolah. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error			
Total X	60	29	20	49	2037	33.95	.865	6.698	44.862	.338	.309	-.444	.608
TOTAL Y	60	20	30	50	2311	38.52	.696	5.388	29.034	.123	.309	-.643	.608
Valid N (listwise)	60												

Gambar 1. Output hasil hitung statistic deskriptif  
 Sumber: SPSS

Tabel di atas menunjukkan data deskriptif untuk dua variable yaitu sarana dan prasarana sekolah(X) dan motivasi belajar peserta didik(Y) yang diambil dari sampel sebanyak 60 data. Rata-rata (mean) untuk Sarana dan Prasarana Sekolah tercatat sebesar 33,95, sedangkan rata-rata untuk Motivasi Belajar Siswa lebih tinggi, yaitu 38,52. Dalam hal sebaran data, Sarana dan Prasarana Sekolah memiliki standar deviasi sebesar 6,698, sedangkan standar deviasi untuk Motivasi Belajar Siswa sedikit lebih rendah, yaitu 5,388. Distribusi data Sarana menunjukkan sedikit kecenderungan menceng ke kanan dengan nilai skewness sebesar 0,338, sedangkan distribusi untuk Motivasi Belajar Siswa cenderung normal dengan nilai skewness sebesar 0,123. Rentang nilai untuk Fasilitas adalah 29 (dari nilai minimum 20 hingga maksimum 49), sedangkan untuk Motivasi adalah 20 (dari nilai minimum 30 hingga maksimum 50). Total akumulasi nilai untuk Fasilitas mencapai 2037, sedangkan untuk Motivasi mencapai 2311.

Tabel 2. Distribusi Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	20 - 29	15	25%	Rendah
2	30 - 39	30	50%	Sedang
3	40 - 49	15	25%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	-	<b>60</b>	<b>100%</b>	-

Pada tabel di atas diketahui bahwa alat yang digunakan untuk menilai Sarana dan Prasarana Sekolah menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 30 orang, menempatkan kondisi tersebut pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa siswa menilai Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Gresik secara keseluruhan berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas siswa menilai sarana dan prasarana di sekolah ini berada pada kategori sedang

Tabel 3. Distribusi Data Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	30 - 35	18	30%	Rendah
2	36 - 41	25	42%	Sedang
3	42 - 50	17	28%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	-	<b>60</b>	<b>100%</b>	-

Dari tabel tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedang, yaitu sebanyak 25 siswa atau 42% dari total 60 peserta didik. Hasil distribusi dari data tersebut terlihat bahwa tingkat motivasi belajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik secara umum adalah sedang.

Untuk memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi, salah satu langkah dalam analisis data adalah uji normalitas. Sangat penting untuk memeriksa distribusi data penelitian sebelum melakukan analisis statistik, seperti analisis regresi untuk menguji hipotesis. Pada umumnya sebuah data dikatakan baik apabila berdistribusi normal. Adapun kaidah penentuan keputusan di dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut: nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan distribusi normal, sedangkan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan distribusi tidak normal.

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.91021043
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.063
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Gambar 4. Output hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
 Sumber: SPSS

Penulis menggunakan 60 sampel dalam uji normalitas ini dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,200, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Unstandardized Residual* ini mengikuti distribusi NORMAL. Dengan demikian, hubungan antara fasilitas sekolah dan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga dapat dianggap normal.

Setelah itu, penulis melakukan uji homogenitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan antara dua kelompok data atau lebih bersumber dari populasi dengan varians sebanding. Dari kedua variabel yang diteliti, penulis menggunakan uji Levene. Sebelum menggunakan SPSS, data untuk setiap variabel dimasukkan ke dalam satu kolom, dengan kode variabel ditempatkan pada kolom terpisah. Uji ANOVA satu arah dilakukan setelah data digabungkan. Nilai Sig digunakan untuk menentukan homogenitas datanya; apabila nilainya lebih dari 0,05 berarti dianggap homogen, dan apabila nilainya kurang dari 0,05 berarti data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas Levene's yang dilakukan dengan SPSS ditunjukkan sebagai berikut:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TOTAL XY	Based on Mean	3.792	1	118	.054
	Based on Median	3.132	1	118	.079
	Based on Median and with adjusted df	3.132	1	112.025	.080
	Based on trimmed mean	3.693	1	118	.057

Gambar 4. Output hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
 Sumber: SPSS

Melalui tabel output "*Test of Homogeneity of Variances*", diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 0,054. Karena nilai Sig. ini lebih dari 0,05 yang berarti sesuai untuk kriteria keputusan uji homogenitas, maka dapat ditarik kesimpulan varians data terhadap sarana dan prasarana sekolah dan motivasi belajar adalah sama atau homogen.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan terdapat peran sarana dan prasarana dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Sarana dan prasarana memadai memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang motivasi belajar peserta didik. Tersedianya fasilitas ruang kelas yang sesuai, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan dengan banyak sumber belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Dengan dukungan

tempat belajar yang memadai, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas tersebut juga membantu mengurangi berbagai kendala yang mungkin dihadapi siswa selama kegiatan belajar.

Selain itu, fasilitas tambahan seperti lapangan olahraga dan ruang ekstrakurikuler membuka peluang bagi para peserta didik untuk menggali minat bakat di luar lingkup akademik. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan mahasiswa dalam menyeimbangkan kebutuhan akademis dan sosial mereka. Ketika siswa merasa bahwa kebutuhan mereka, baik secara akademis maupun dalam hal pengembangan diri, terpenuhi, maka motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Dengan demikian, hubungan antara sarana prasarana yang menunjang motivasi belajar siswa sangat jelas, dimana lingkungan yang mendukung dapat berperan dalam meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa secara optimal.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan motivasi belajar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kemudahan akses terhadap fasilitas lebih baik dan lengkap cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kurangnya fasilitas pendidikan dapat mengurangi keinginan siswa untuk berprestasi secara akademis. Mayoritas siswa menilai fasilitas sekolah mereka dalam kategori sedang, yang mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan harus diinvestasikan dan dipelihara secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan yang mendukung untuk belajar dan mendorong peserta didik untuk berprestasi.

## REFERENSI

- Aditya Wardhana, Z. I. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Penelitian Kuantitatif. In *CV.Eureka Media Aksara* (Nomor Juni).
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Galih, firmas D., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 885–905. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7501>
- Herawati, L. (2016). Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS. In *Jurusan Kesehatan Lingkungan*.
- Matin, F. N., & Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Retno Kuning Dewi Pusparatri, Iah Nadiatul Jannah, Primajati Endarwanto, Jekcson Wuwute, Edison, E., Pinta Hayu Faizzana, & Supardi, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar IPS Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 75–85.

- <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9480>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyudi, D., Idris, J., & Abidin, Z. (2023). Tren dan isu penelitian uji-t dan chi kuadrat dalam bidang pendidikan. *Journal Of Mathematics Education*, 4(2), 182–196.